

MENANAMKAN PERAN KUNCI ORANG TUA DALAM BUDAYA LITERASI SEJAK USIA DINI DI DESA AIKMUAL, KECAMATAN PRAYA, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Instilling The Key Role Of Parents In Literacy Culture From An Early Age In The Village Of Aikmual, Praya District, Central Lombok Regency

Muhammad Rafi Zaidan Anjani^{1*}, Ni Nengah Titin², Nawal Kholifatul Fatihah³, Aftina Suprihatin², Bimo Atthoriqsyah⁵, Triani Sukmawati², Abdul Halim Aziz⁷, I Nyoman Agus Ari Wijaya⁶, Faziatun Nafiah⁷, Chika Marshendalia⁸, Wulan Sophia Kinanti⁹

¹Program Studi Ilmu Hukum Universitas Mataram, ²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram, ³Program Studi Akuntansi Universitas Mataram, ⁴Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Mataram, ⁵Program Studi Manajemen Universitas Mataram, ⁶Program Studi Ilmu Sosialisasi Universitas Mataram, ⁷Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Mataram, ⁸Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Mataram, ⁹Program Studi Manajemen Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi : zaidanmuhammadrafizaidananjani@gmail.com
Tanggal Publikasi : 27 Desember 2025
DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i6.8787>

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran kunci orang tua dalam menanamkan budaya literasi sejak usia dini di Desa Aikmual, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) PMD UNRAM, dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada orang tua mengenai pentingnya literasi anak sejak usia prasekolah. Metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan In Service Training (IST) diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam stimulasi literasi di rumah. Hasil menunjukkan bahwa keluarga sebagai pendidik pertama memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca, mengembangkan daya pikir, imajinasi, dan kemampuan berbahasa anak. Kegiatan sosialisasi yang interaktif dan partisipatif berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam literasi anak. Pembatasan penggunaan gadget dan pembacaan nyaring menjadi strategi kunci untuk mengatasi tantangan literasi di era digital. Dengan demikian, penguatan peran orang tua diharapkan dapat menciptakan budaya literasi berkelanjutan yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak di masa depan.

Kata kunci: literasi, budaya literasi, peran orang tua, usia dini, KKN, Desa Aikmual

ABSTRACT

This study examines the key role of parents in instilling a literacy culture from early childhood in Aikmual Village, Praya District, Central Lombok Regency. Through the Community Service Program (KKN) of PMD UNRAM, socialization and training were conducted to educate parents on the importance of literacy for preschool-aged children. A qualitative descriptive approach using In Service Training (IST) methods was employed to enhance parents' understanding and skills in stimulating literacy at home. Results showed that the family, as the first educator, plays a crucial role in fostering reading habits, developing children's thinking ability, imagination, and language skills. The interactive and participative socialization activities successfully raised community awareness about the importance of parental involvement in children's literacy. Limiting gadget use and implementing read-aloud practices emerged as key strategies to address literacy challenges in the digital era. Thus, strengthening the role of parents is expected to create a sustainable literacy culture that supports children's cognitive and social development in the future.

Keywords: *literacy, literacy culture, parental role, early childhood, community service, Aikmual Village*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari peran mahasiswa dalam mengabdi kepada masyarakat, dengan tujuan memberikan sumbangsih langsung terhadap kemajuan di wilayah tempat kegiatan berlangsung. Melalui pelaksanaan program KKN, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi, tetapi juga turut serta mendorong peningkatan kesadaran serta keterlibatan masyarakat dalam menghadapi berbagai isu-isu penting. Salah satu isu yang cukup mengkhawatirkan dan perlu mendapat perhatian serius adalah rendahnya tingkat literasi serta kurangnya minat baca di kalangan anak-anak (Solichah et al., 2022).

Literasi menjadi hal penting bagi setiap orang termasuk anak-anak yang harusnya mulai ditanamkan sejak usia dini untuk membiasakan mereka dengan kegiatan literasi (Solichah et al., 2022). Menanamkan literasi sejak usia dini dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan yang merangsang anak untuk berinteraksi secara verbal, menambah kosa kata, membicarakan isi buku, dan berlatih dalam pengucapan kata (Karima & Kurniawati, 2020). Literasi anak usia dini dapat ditumbuhkan tidak hanya di sekolah, tetapi juga melalui peran keluarga di rumah. Kualitas lingkungan rumah yang baik akan berdampak positif pada kemampuan literasi awal anak. Kemampuan literasi anak berperan penting dalam perkembangan sosial, emosi, dan kognitifnya. Anak yang dapat berinteraksi dengan lingkungan akan tumbuh lebih percaya diri dan mudah diterima oleh lingkungannya (Baiti, 2020).

Peran orang tua dalam menanamkan budaya literasi sejak usia dini merupakan pondasi penting yang tidak dapat diabaikan. Sejak lahir, anak-anak menjadikan orang tua sebagai figur pertama dan utama yang mereka lihat, dengar, dan tiru (Fikriyah et al., 2020). Melalui interaksi sehari-hari seperti membaca bersama, bercerita, dan berdiskusi tentang buku, orang tua mampu menciptakan lingkungan yang kaya akan rangsangan bahasa dan literasi. Hal ini sangat penting karena di usia dini, anak-anak sangat mudah menyerap informasi dan membentuk kebiasaan yang akan dibawa hingga dewasa. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan literasi tidak hanya mengenai huruf dan kata, tetapi juga menumbuhkan minat baca serta rasa cinta

terhadap buku (Meilasari & Diana, 2022). Dengan adanya dukungan dan dorongan orang tua, anak-anak tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan peran orang tua dalam hal ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat literasi anak, yang akan berdampak negatif pada perkembangan.

Penguatan peran orang tua dalam menanamkan budaya literasi sejak usia dini perlu dilakukan secara bersama-sama dengan berbagai pihak terkait. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat menjadi peluang strategis untuk memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya literasi anak, sekaligus mendorong orang tua agar lebih berperan aktif dalam mendukung tumbuh kembang literasi di lingkungan keluarga. Dengan perencanaan yang tepat serta pelaksanaan program yang terarah, diharapkan tercipta lingkungan literasi yang sehat dan berkelanjutan.

Pengalaman di berbagai desa menunjukkan bahwa rendahnya literasi Masyarakat, terutama di kalangan anak-anak, tidak terlepas dari kurangnya kesadaran dan peran aktif orang tua dalam menumbuhkan budaya literasi di lingkungan keluarga. Penelitian di Desa Bloro melalui Gerakan Literasi Desa (Gelisa) berhasil meningkatkan kesadaran literasi Masyarakat dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan tokoh Masyarakat, pemerintah desa, dan orang tua (Ngarsa, 2023). Program literasi yang melibatkan berbagai elemen Masyarakat seperti di Desa Banjaranyar dengan pembinaan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial menunjukkan pentingnya kolaborasi berbagai pihak untuk memperkuat budaya literasi (Dinarpus Banyumas, 2024).

Peran orang tua sangat krusial dalam menyediakan fasilitas, memberikan stimulasi interaksi verbal, serta menjadi contoh yang baik dalam aktivitas membaca di rumah. Penelitian menegaskan bahwa keterlibatan orang tua secara langsung berpengaruh terhadap tumbuh kembang minat baca anak, memperkuat kemampuan sosial dan kognitif mereka sejak usia dini (Gramedia, 2025; Digilib UIN SDG, 2021). Selain itu, pendekatan inklusif di desa-desa menjadi strategi efektif dalam menciptakan lingkungan literasi yang berkelanjutan dan merata (Edukhasi.org, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Desa Aikmual memiliki urgensi untuk melakukan peningkatan kesadaran dan transformasi budaya literasi yang melibatkan peran aktif orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Melalui program KKN PMD Literasi, kegiatan literasi diharapkan tidak hanya meningkatkan minat baca anak-anak, tetapi juga membentuk budaya literasi yang berkelanjutan di kalangan masyarakat, khususnya di lingkungan keluarga. Dukungan dari mahasiswa KKN dan penerapan pendekatan inklusif diharapkan mampu memperkuat kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan kesadaran literasi di Desa Aikmual secara menyeluruh.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi adalah kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, terutama bagi anak-anak sebagai pondasi utama perkembangan kognitif, sosial, dan emosional (Solichah et al., 2022). Menurut Karima & Kurniawati (2020), literasi pada usia dini dapat ditumbuhkan melalui interaksi verbal yang merangsang kosakata dan pemahaman buku, yang sebaiknya dimulai dari usia dini baik di sekolah maupun di rumah. Lingkungan rumah yang kondusif dan peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pembentukan budaya literasi anak (Baiti, 2020).

Peran orang tua dalam mendukung literasi anak sangat krusial karena orang tua merupakan figur pertama yang dikenali anak dan menjadi teladan utama (Fikriyah

et al., 2020). Aktivitas seperti membaca bersama, bercerita, dan berdiskusi tentang buku menciptakan rangsangan Bahasa yang kaya dan membangun minat baca sejak dini (Meilasari & Diana, 2022). Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memperluas imajinasi dan kemampuan berfikir kritis anak-anak (Primayana, 2020).

Lebih jauh, program literasi berbasis inklusi sosial di berbagai desa membuktikan efektivitas kolaborasi antara Masyarakat, pemerintah, dan peran aktif keluarga dalam membentuk budaya literasi yang berkelanjutan (Dinarpus Banyumas, 2024). Gerakan literasi di desa seperti Gerakan Literasi Desa (Gelisa) di Desa Bloro menunjukkan bahwa upaya kolektif dapat meningkatkan minat baca dan kesadaran literasi Masyarakat secara menyeluruh (Ngarsa, 2023). Inisiatif ini sangat relevan sebagai model program KKN untuk mendorong kesadaran dan praktik literasi yang melibatkan keluarga dan masyarakat secara luas.

Dengan demikian, penguatan peran orang tua bersama dukungan dan perguruan tinggi menjadi strategi penting dalam mewujudkan peningkatan literasi anak sejak usia dini di lingkungan pedesaan, termasuk Desa Aikmual

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode In Service Training (IST). IST digunakan dengan metode seperti ceramah, sosialisasi, diskusi serta presentasi dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam menstimulasi literasi pada anak usia pra sekolah. Metode IST ini dilakukan dengan tujuan untuk pengenalan kemampuan literasi pada anak usia pra sekolah, memahami bentuk-bentuk aktivitas dalam pengenalan literasi, meningkatkan pemahaman kepada orang tua tentang budaya literasi pada anak, meningkatkan kesadaran akan dampak literasi pada anak dan membentuk budaya literasi yang berkelanjutan. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan program ini meliputi survei kebutuhan untuk mengetahui pemahaman awal orang tua mengenai literasi anak, penyediaan materi pelatihan, media presentasi, dan contoh aktivitas literasi di rumah, observasi partisipatif selama kegiatan untuk menilai keterlibatan orang tua, diskusi kelompok terarah untuk menggali pengalaman dan ide orang tua mengenai stimulasi literasi, serta evaluasi untuk mengukur pemahaman dan perubahan sikap setelah kegiatan. Tahapan kegiatan dilaksanakan secara berkesinambungan mulai dari perencanaan berupa identifikasi kebutuhan dan persiapan materi, pelaksanaan kegiatan IST dengan metode ceramah, sosialisasi, diskusi, serta presentasi interaktif, pendampingan orang tua dalam praktik stimulasi literasi di rumah, evaluasi melalui observasi, dan refleksi bersama, hingga dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis. Melalui metode IST dengan pendekatan partisipatif ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran orang tua dalam menanamkan budaya literasi pada anak usia pra sekolah sehingga terbentuk kebiasaan literasi yang berkelanjutan di lingkungan keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (*Department of Education, Employment and Workplace Relations* [DEEWR] 2009), Keluarga adalah pendidik pertama yang paling berpengaruh dalam kehidupan seorang anak. Orangtua terlibat langsung dalam kegiatan berbasis literasi di rumah. Literasi muncul pada fase awal perkembangan, periode antara kelahiran dan waktu ketika anak-anak membaca dan menulis.

Mahasiswa KKN PMD UNRAM mengadakan Sosialisasi bertemakan *Peran Kunci Orang Tua Dalam Menanamkan Budaya Literasi Sejak Usia Dini* yang dilaksanakan pada kamis, 7 Agustus, 2025 bertempat di Rumah Baca ASMANADIA

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan kebiasaan literasi pada anak-anak, khususnya dalam hal membaca. Membaca merupakan keterampilan mendasar yang perlu diperkenalkan sejak dini, karena tidak hanya mampu menumbuhkan minat baca, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan daya pikir, imajinasi, dan kemampuan berbahasa anak.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa menghadirkan Farazona Orega selaku Ketua Read Aloud akrab dipanggil kak Ega sebagai narasumber utama. Beliau memaparkan pentingnya peran orang tua sebagai teladan dalam menumbuhkan budaya membaca di lingkungan keluarga. Narasumber menekankan bahwa literasi bukan hanya sekadar keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga sarana untuk mengembangkan daya pikir, imajinasi, serta kemampuan berbahasa anak. Melalui praktik membaca nyaring (read aloud) yang ditampilkan, orang tua diberi contoh bagaimana menciptakan suasana membaca yang menyenangkan sekaligus interaktif.

Farazona menjelaskan beberapa strategi yang dapat dilakukan orang tua untuk menumbuhkan budaya literasi, seperti membiasakan anak berinteraksi dengan buku sejak dini, menyediakan lingkungan rumah yang ramah literasi, serta mengalokasikan waktu khusus untuk membaca bersama. Orang tua juga diajak untuk menyadari bahwa keterlibatan mereka secara konsisten akan memberikan pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan positif anak terhadap membaca. Para peserta terlihat antusias mengikuti penjelasan yang disampaikan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa literasi anak tidak bisa hanya dibeberkan pada sekolah, tetapi justru dimulai dari lingkungan keluarga. Sosialisasi ini menjadi momentum penting dalam mengingatkan kembali bahwa budaya literasi adalah tanggung jawab bersama, dengan orang tua sebagai ujung tombaknya. Beliau menekankan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, sehingga keterlibatan mereka dalam pembiasaan literasi di rumah menjadi sangat penting. Anak yang sejak kecil sudah dibiasakan berinteraksi dengan buku akan tumbuh dengan rasa ingin tahu, imajinasi yang lebih kaya, serta kemampuan berbahasa yang baik. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi teladan dan konsisten menghadirkan budaya literasi di lingkungan keluarga.

Gambar 1. Farazona Orega(kak Ega) menjelaskan tentang Peran Kunci Orang Tua dalam Menanamkan Budaya Literasi Sejak Usia dini



Gambar 2. Sesi tanya jawab



Gambar 3. Penyerahan apresiasi penanya



Pada sesi diskusi, salah seorang ibu bertanya mengenai kebiasaan anak yang lebih suka bermain gadget dibanding membaca buku. Menanggapi hal ini, Kak Ega menegaskan bahwa orang tua harus berani mengambil sikap tegas. *“Kalau anak terlalu larut dengan gadget, maka orang tua perlu membatasi bahkan dengan cara paksa,”* jelasnya. Ia menambahkan bahwa pembatasan waktu penggunaan gadget perlu diimbangi dengan pengenalan aktivitas membaca yang menyenangkan agar anak terbiasa beralih pada kegiatan literasi. Kak Ega juga membagikan pengalaman pribadinya dalam mendidik anak. Ia sering membacakan buku cerita menjelang waktu tidur sebagai rutinitas harian, sekaligus cara menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Selain itu, ia secara konsisten membatasi waktu anaknya bermain gawai agar tidak mengganggu minat membaca. Untuk mendukung lingkungan literasi di rumah, Kak Ega bahkan membuat sebuah perpustakaan kecil di kamar anaknya, berisi buku-buku cerita yang disesuaikan dengan usia dan minat anak. Pengalaman ini menjadi contoh nyata bagaimana orang tua dapat mengambil peran aktif dalam menumbuhkan

budaya literasi di dalam keluarga. Para peserta menyambut penjelasan tersebut dengan antusias. Mereka menyadari bahwa tantangan literasi di era digital tidak bisa dihindari, namun dapat diatasi melalui peran aktif orang tua sebagai pengarah sekaligus teladan. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga memicu dialog dan solusi praktis bagi orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka.

Sebagai bentuk apresiasi, panitia menyiapkan hadiah sederhana yang kemudian diserahkan langsung oleh Kak Ega kepada ibu penanya. Momen ini tidak hanya menjadi bentuk penghargaan atas partisipasi aktif peserta, tetapi juga menghadirkan suasana lebih akrab dan interaktif. Dengan adanya apresiasi tersebut, peserta lain pun terdorong untuk ikut serta menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman mereka, sehingga diskusi berjalan lebih hidup dan menyenangkan.

Gambar 4: Penyerahan Cendramata oleh Ketua KKN PMD UNRAM



Sebagai bentuk penghargaan, Ketua KKN PMD UNRAM menyerahkan cenderamata kepada Kak Ega di akhir kegiatan. Penyerahan ini menjadi simbol apresiasi atas ilmu dan motivasi yang diberikan, sekaligus mempererat kerja sama antara mahasiswa, komunitas literasi, dan masyarakat dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan orang tua semakin menyadari peran penting mereka dalam menanamkan budaya literasi, serta mampu mengelola tantangan penggunaan gadget dengan bijak. Literasi yang tumbuh sejak dini akan menjadi bekal penting bagi anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Gambar 5: Sesi Dokumentasi



Dokumentasi kegiatan menjadi bagian penting dalam mencatat jalannya sosialisasi. Pada foto pertama terlihat suasana kebersamaan antara mahasiswa KKN PMD UNRAM, narasumber, serta para peserta yang sebagian besar merupakan orang tua. Foto ini tidak hanya menjadi bukti pelaksanaan kegiatan, tetapi juga merepresentasikan antusiasme dan kedulian masyarakat terhadap isu literasi sejak dulu. Kehadiran para peserta menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka mulai tumbuh dan mendapat perhatian serius. Momen berfoto bersama selesai kegiatan juga melambangkan terjalinnya kolaborasi yang harmonis antara mahasiswa, masyarakat, dan komunitas literasi. Wajah-wajah ceria dalam dokumentasi tersebut menggambarkan rasa puas sekaligus harapan baru agar budaya literasi dapat terus dikembangkan di lingkungan keluarga. Dokumentasi ini bukan sekadar arsip kegiatan, tetapi juga simbol komitmen bersama untuk menjadikan literasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Glorifikasi Kegiatan Sosialisasi

Glorifikasi kegiatan sosialisasi tercermin dari antusiasme peserta, mulai dari keaktifan orang tua dalam menyimak materi hingga keberanian mengajukan pertanyaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Momen pemberian apresiasi kepada penanya serta penyerahan cenderamata kepada narasumber menambah suasana hangat sekaligus menunjukkan adanya penghargaan terhadap partisipasi aktif masyarakat.

Selain itu, dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto bersama dan publikasi melalui media sosial memberikan nilai lebih, karena menjadikan kegiatan ini tidak hanya berhenti pada ruang lingkup acara, tetapi juga menyebarkan semangat literasi ke khalayak yang lebih luas. Glorifikasi ini memperkuat citra mahasiswa sebagai agen perubahan yang mampu menghadirkan gagasan baru, serta menegaskan bahwa literasi sejak dulu adalah gerakan bersama yang membutuhkan dukungan seluruh lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Sosialisasi tentang *Peran Kunci Orang Tua dalam Menanamkan Budaya Literasi Sejak Usia Dini* yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN PMD UNRAM di Rumah Baca ASMANADIA membuktikan bahwa peran orang tua sangat penting dan strategis dalam menumbuhkan budaya literasi pada anak sejak dulu. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki tanggung jawab besar untuk membiasakan anak berinteraksi dengan buku dan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung literasi. Metode membaca nyaring (read aloud) dan pembatasan penggunaan gadget secara bijak menjadi strategi efektif dalam menghadapi tantangan literasi di era digital.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi sejak dulu sudah mulai tumbuh, yang tercermin dari antusiasme peserta dalam mengikuti sosialisasi, aktif dalam sesi tanya jawab, serta partisipasi dalam diskusi. Apresiasi dan cenderamata yang diberikan semakin mempererat solidaritas dan kolaborasi antara mahasiswa, komunitas literasi, dan masyarakat. Dokumentasi kegiatan menjadi bukti nyata bahwa literasi bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi tanggung jawab bersama, khususnya orang tua sebagai ujung tombak pembiasaan literasi di keluarga.

Dengan demikian, sosialisasi ini diharapkan dapat memperkuat posisi orang tua sebagai agen utama dalam menanamkan kebiasaan membaca dan mengelola penggunaan gadget secara bijaksana, sehingga budaya literasi dapat tumbuh dan

berkembang sebagai bekal penting bagi anak dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gramedia. (2025). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Budaya Literasi pada Anak.
- Ngarsa, UIN Khas. (2023). Gerakan Literasi Desa (Gelisa) Untuk Meningkatkan Minat Baca.
- Dinarpus Banyumas. (2024). Pengembangan Literasi Berbasis Inklusi Sosial Pembinaan Perpustakaan Desa.
- Digilib UIN SGD. (2021). Peran orang tua dalam menanamkan budaya literasi pada anak.
- Edukhasi.org. (2024). Upaya Meningkatkan Literasi Inklusi Masyarakat.
- Baiti, M. (2020). Peran Lingkungan Rumah dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Dinarpus Banyumas. (2024). Pengembangan Literasi Berbasis Inklusi Sosial Pembinaan Perpustakaan Desa.
- Fikriyah, F., et al. (2020). Peran Orang Tua dalam Membentuk Minat Baca Anak. *Jurnal Pendidikan*.
- Karima, F., & Kurniawati, N. (2020). Strategi Menumbuhkan Literasi Anak Usia Dini. *Edukasi Anak*.
- Meilasari, D., & Diana, R.R. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi AUD*.
- Ngarsa, UIN Khas. (2023). Gerakan Literasi Desa (Gelisa) Untuk Meningkatkan Minat Baca.
- Primayana, D. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Literasi Dini Anak di Desa Banturung. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Solichah, Y., et al. (2022). Pentingnya Literasi sejak Usia Dini. *Jurnal Literasi Anak*.
- Santoso, S. T. P., & Jaya, T. J. (2023). Peran orangtua untuk menstimulasi literasi permulaan pada anak usia pra sekolah. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 82-89.
- Fitriyani, N. R. (2016). Teknik stimulasi kemampuan literasi awal anak prasekolah oleh ibu di rumah (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA).